

***Health Promotion Model (HPM) tentang Upaya Pencegahan Stunting berbasis media
di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa***

Hilmiah¹, Sri Wahyuni Bahrum²

^{1,2} Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung sari
Correspondensi : swbahrun@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan pada ibu sebelum dilakukan health promotion model (HPM), selanjutnya melakukan pengukuran kedua setelah dilakukan health promotion model (HPM). Memberikan edukasi kepada ibu dengan menggunakan media cetak berupa leaflet untuk memberikan informasi serta cara pencegahan stunting melalui perbaikan gizi. Jumlah ibu yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang. health promotion model (HPM) menggunakan leaflet dapat dimengerti oleh ibu sebagai upaya pencegahan stunting, diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu, sehingga akan membantu penurunan angka stunting.

Kata kunci : Health Promotion Model, Stunting, Pencegahan Stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by insufficient nutritional intake for a long time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. This community service was carried out in the Somba Opu Health Center Working Area, Gowa Regency. The method of implementation is by giving a knowledge questionnaire to the mother before the health promotion model (HPM) is carried out, then taking a second measurement after the health promotion model (HPM) is carried out. Providing education to mothers using printed media in the form of leaflets to provide information and ways to prevent stunting through improved nutrition. The number of mothers who participated in this activity was 40 people. health promotion model (HPM) using leaflets can be understood by mothers as an effort to prevent stunting, it is hoped that with an increase in maternal knowledge, it will help reduce stunting rates.

Keywords: Health Promotion Model, Stunting, Stunting Prevention

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dari usia 0-59 bulan yang ditandai dengan indeks status gizi Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-Score

kurang dari -2 SD yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya (Sari et al., 2020).

Prevalensi stunting di dunia pada anak usia di bawah 5 tahun sebesar 21.3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia di bawah 5 tahun menderita stunting dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi stunting sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi stunting sebesar 24,7% menjadikan kawasan di Asia dengan prevalensi stunting tertinggi kedua setelah Asia Selatan (Global Nutrition Report, 2020).

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang, dimana pada saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang dapat menghambat proses tumbuh kembang balita. Salah satu permasalahan gizi yang paling banyak ditemukan pada anak di Indonesia adalah stunting. Pada tahun 2019 provinsi Sulawesi Selatan Masih 30,6% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 27,4%, Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan mengatakan bahwa angka tersebut masih jauh dari target angka stunting pada tahun 2022 menjadi 21,59% dan untuk saat ini angka stunting di Sulawesi Selatan masih lebih tinggi dari angka nasional 24,4 % (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2021).

Salah satu program prioritas pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2020-2024 adalah penurunan prevalensi stunting. Upaya peningkatan gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024. Penurunan Prevalensi stunting ditargetkan sebesar 14% (Kemenkes 2020).

Pengetahuan yang kurang, pemahaman yang kurang tentang kebiasaan makan yang baik, dan pemahaman yang kurang tentang stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan untuk anaknya, termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka evaluasi makanan semakin baik,

sedangkan pada keluarga dengan pengetahuan rendah, anak sering makan tanpa memenuhi kebutuhan gizinya (Hasnawati et al., 2021).

Pemberian edukasi kesehatan berperan penting untuk memberikan informasi secara langsung kepada ibu melalui interaksi efektif sampai ibu mengetahui cara pencegahan stunting dengan menggunakan Metode HPM (Health Promotion Model) yaitu memberikan edukasi kepada ibu-ibu dengan menggunakan media cetak berupa leaflet untuk memberikan informasi serta cara pencegahan stunting melalui perbaikan gizi (Sukmawati et al., 2021).

Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada ibu, maka perlu adanya Health Promotion Model atau pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kejadian stunting. Dengan harapan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, sehingga akan membantu penurunan angka stunting

Dari data yang di ketahui bahwa jumlah keseluruhan Stunting di Puskesmas Somba Opu untuk kategori stunting (pendek) pada tahun 2020 sebanyak 68 jiwa dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan jumlah sebesar 285 jiwa sedangkan di tahun 2022 di dapati bahwa angka stunting menurun menjadi 207 jiwa balita yang terkena stunting dan kembali meningkat lagi di tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa angka kejadian stunting masih sangat tinggi dan salah satu penyebab karena kurangnya pengetahuan ibu dalam hal pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, oleh karena itu Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ***Health Promotion Model (HPM) tentang Upaya Pencegahan Stunting berbasis media di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa***

II. METODELOGI PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan pada ibu sebelum dilakukan health promotion model (HPM), selanjutnya melakukan pengukuran kedua setelah dilakukan health promotion model (HPM). Memberikan edukasi kepada ibu dengan menggunakan media cetak berupa leaflet untuk memberikan informasi

serta cara pencegahan stunting melalui perbaikan gizi. Jumlah ibu yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Diagram 1. Pengetahuan sebelum dilakukan edukasi

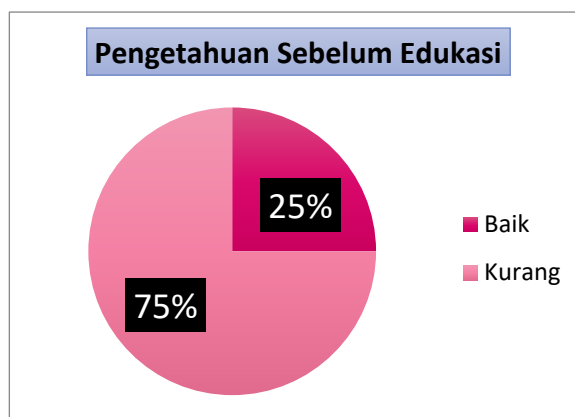


Diagram diatas menunjukkan jumlah pengetahuan ibu lebih banyak yang masih kurang yaitu sebanyak 25 %. Masih kurangnya pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, sehingga angka kejadian stunting terbilang masih tinggi.

Diagram 2. Pengetahuan setelah dilakukan edukasi

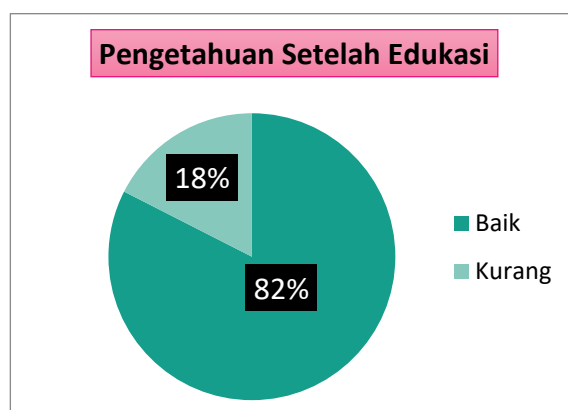


Diagram 2 menunjukkan jumlah pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi, meningkat menjadi baik sebanyak 82 %. Ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi yakni health promotion model tentang upaya pencegahan stunting berbasis media leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa, dapat dipahami oleh ibu. Sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan gizi seimbang bagi anak-anak mereka untuk membantu perbaikan gizi dan berperan dalam penurunan angka stunting di masa mendatang.

Gambar 1. Dokumentasi Pengarahan



Gambar 2. Dokumentasi Pembagian Leaflet



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Health Promotion Model.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Health Promotion Model.



B. Pembahasan

Pada hasil penelitian memperlihatkan peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan hasil luaran penelitian yang telah dilakukan oleh (Bahrum et al., 2023) yang juga membuktikan bahwa Berdasarkan data hasil uji statistik diketahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan HPM yaitu sebesar 4%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian health promotion model (HPM) dengan leaflet.

Pemahaman mengenai stunting yang dikukur pada penelitian ini diantaranya pengertian, pemicu, tanda serta gejala, dampak, upaya pencegahan dan penatalaksanaan yang dilakukan jika anak mengalami stunting (Rahayu et al., 2022). Menurut Rahmawati (2019) pengetahuan tentang stunting yang diukur dalam penelitian melalui kuesioner meliputi pengertian pemicu, tanda gejala, pencegahan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting.

Hal ini menguatkan teori serta penelitian yang ada bahwa pengetahuan ibu tentang stunting sangat dibutuhkan sehingga pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan dalam mewujudkan generasi yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Health promotion model (HPM) menggunakan leaflet dapat dimengerti oleh ibu sebagai upaya pencegahan stunting, diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu, sehingga akan membantu penurunan angka stunting

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum, S. W., Hilmiah, & Belasa, S. J. (2023). *Pengaruh Health Promotion Model (HPM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang*. XVI(2), 46–52.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Laporan perencanaan kinerja Sulawesi Selatan sebagai pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan Pada Tahun 2018.Makassar ; Dinkes Provinsi Sulsel
- Global Nutrition Report (2020) CountryNutrition Profiles.
- Global Nutrition Report. (2021). UNICEF, WHO, World Bank Group Joint Malnutrition Estimates Regional and Global Estimates.<https://data.unicef.org/resources/dataset/malnutrition-data/>: diakses pada 26 Januari 2022
- Kabid Kesmas Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan (2020) Seri II : Atasi Stunting Di SUL-SEL denagn Gammara Na.In Go sehat.id.
- Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Selatan. (2020) Kajian Fiskal Regonal Tahun 2019
- Kemenkes RIKementerian Kesehatan RI. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI (2020) Indikator Program kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rencana Kementrian kesehatan 2020-2024.
- Kemenkes RI. (2020). Rencana Aksi Program 2020-2024. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Notoatmodjo, S.(2018).Hubungan dan Pengetahuan .Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4>
- Sari, dr. M., Victorino, D., Latuconsina, dr. I. P. W. A. S., & Astuti, R. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024.1–99. i1.44